

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mencakup keseluruhan pengalaman belajar siswa, yang terjadi dalam konteks lingkungan yang beragam dan mempunyai dampak yang bertahan lama sepanjang hidup mereka. Kehidupan di dunia ini dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pendidikan tidak langsung. Ini melibatkan interaksi dengan lingkungan, orang, dan faktor lain yang mendukung pembelajaran. Tujuan utama lingkungan pendidikan adalah membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya, menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Adaptasi ini memungkinkan siswa memposisikan dirinya sebaik mungkin.¹

Selama ini pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sering dianggap kurang efektif (bahkan gagal total) dalam membentuk sikap dan amalan keagamaan siswa, serta menumbuhkembangkan pembangunan moral dan etika bangsa². Menurunnya standar moral dan perubahan keyakinan agama yang terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa masa kini sebagian disebabkan oleh pemahaman mereka yang tidak memadai dan kurangnya penghargaan terhadap pendidikan agama yang mereka terima di sekolah, serta penekanan

¹ Inayah Nurul Fajriati and Ending Bahrudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 2, no. 1 (February 2, 2021): 1.

² Wahyudin Noor, "REKONSTRUKSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" 1 (2014).

yang tidak proporsional pada pendidikan jasmani. dan pengembangan mental dalam pendidikan spiritual mereka, mengabaikan pertumbuhan moral.³

Pendidikan adalah proses pembinaan generasi muda yang berkelanjutan dengan tujuan mengembangkan individu yang berdedikasi, terhormat, akuntabel, dan jujur.⁴ Meskipun demikian, untuk mencapai tujuan-tujuan ini diperlukan lebih dari sekedar pendidikan formal; peraturan ini juga mewajibkan adanya pengawasan yang disengaja di luar jam sekolah reguler untuk memperkuat dan menambah informasi yang diperoleh dari sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk mengarahkan minat dan bakatnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan hobi, minat, dan kemampuannya.⁵ Ekskul dilakukan di luar jam pelajaran wajib, jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak akan mengganggu jadwal pembelajaran wajib karena waktu dan tempat telah disesuaikan secara proporsional.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang berada di SMK Negeri 6 Kota Bekasi adalah Rohis. Jika membicarakan Rohis tentu saja dikaitkan dengan ajaran agama Islam. Rohis merupakan kegiatan

³ Iwan Setiawan et al., "Implementasi Pengembangan Keberagamaan Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Cipanas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020): 21–32.

⁴ Habib Ferdiansyah, "Peran rohis dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan," 2011, accessed August 28, 2023,

⁵ Lia Kholida Putri Maharani and Nanang Kurniawan, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler Di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 4, no. 2 (2022): 282–301.

ekstrakurikuler yang berfokus pada kerohanian Islam, yang dilaksanakan di luar jam sekolah reguler. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, dan ketaqwaan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dengan tujuan menumbuhkan keimanan dan ketaatan yang kuat kepada Allah SWT.⁶ Keberadaan ekstrakurikuler Rohis SMKN 6 Bekasi merupakan sebuah lembaga organisasi yang berada di bawah naungan OSIS.

Rohis pada umumnya berfungsi sebagai organisasi intra sekolah yang fokus khusus pada masalah keagamaan. Rohis menawarkan siswa pemahaman menyeluruh tentang syariat, akidah, ibadah, dan etika Islam. Dengan harapan kehadiran Rohis akan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Menaati perintah agama dan menahan diri dari tindakan yang dilarang oleh agama, seperti melakukan kenakalan remaja, merupakan hal yang lumrah di kalangan remaja.⁷

Saat ini, platform televisi dan media sosial secara luas meliput beberapa contoh yang menyoroti beragam tantangan yang dihadapi oleh siswa. Contohnya mencakup berbagai bentuk pelanggaran seperti intimidasi, tawuran, mencuri, merokok, aktivitas terkait narkoba, dan berbagai pelanggaran lainnya. Kesadaran beragama siswa juga menjadi faktor

⁶ Eka Yanuarti, "STUDI KOMPARATIF PRESTASI SISWA (Mengikuti dan tidak Mengikuti Ekstrakurikuler ROHIS)" (2016).

⁷ Nugroho, Pribadi Pradana, and Mohammad Ali, "Peran Rohis dalam Pengembangan Akhlak dan Kesadaran Beragama di SMK Negeri 2 Sragen," 2019, accessed July 28, 2023, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79516>.

penyebab terjadinya penyimpangan tersebut.⁸ Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2014, kejadian tawuran pelajar terjadi di 0,4% desa di seluruh Indonesia. Pada tahun 2018, persentasenya meningkat menjadi 0,65%, namun menurun menjadi 0,22% pada tahun 2021. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terjadi penurunan atau tidak adanya tawuran di daerah tertentu. Menurunnya angka tawuran nampaknya dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, karena pada tahun 2021 pemerintah menerapkan kebijakan yang membatasi kegiatan sosial, termasuk kegiatan tatap muka di sekolah.⁹

Faktanya, Tingkat kesadaran beragama di kalangan pelajar saat ini sangat rendah. Kurangnya kesadaran beragama di kalangan siswa terlihat dari maraknya tindakan menyontek dan meninggalkan kelas pada saat sidang masih berlangsung. Selain itu, banyak siswa yang tidak menjalankan kewajibannya kepada Allah SWT, seperti menunaikan shalat lima waktu, dan berpacaran di lingkungan sekolah.¹⁰

Berbicara tentang kesadaran beragama, tidak sedikit dari berbagai jenjang pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, dalam generasi saat ini terdapat fenomena kemunduran sikap keberagamaan siswa.

⁸ Darwansyah Darwansyah, "Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap" (2018), <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/673>.

⁹ Adi Ahdiat (n.d.), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/23/tawuran-bakal-masuk-skck-ini-tren-tawuran-pelajar-di-indonesia>.

¹⁰ Saiful Ridho, "Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK Negeri 6 Medan" (2020).

Salah satu contoh perbuatan siswa yang bertentangan dengan syariat Islam adalah terjadinya tawuran pelajar seperti dilansir berita Kompas.id.¹¹

Bukti tersebut adalah terdapat 13 pelajar di Kota Bekasi ditangkap oleh aparat polsek Bekasi Timur, mereka tawuran di Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu, kepala kepolisian sektor Bekasi Timur Komisariss Sukadi mengatakan pelaku ditangkap di rumah masing-masing setelah video tawuran itu viral. Penyidik masih menggali peran masing-masing pelajar yang terlibat tawuran tersebut. Polisi juga mengidentifikasi kemungkinan pelajar ini kelompok-kelompok yang kerap tawuran di Kota Bekasi. Perwujudan perilaku siswa yang menyimpang dari prinsip-prinsip Islam biasanya disebabkan oleh kombinasi keadaan internal dan eksternal. Unsur internal, seperti ciri kepribadian, mentalitas, dan ketidakstabilan emosi siswa, berperan penting dalam prestasi akademiknya.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor lain yang bisa mempengaruhi kesadaran beragama siswa yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal ini terkait dengan lingkungan, seperti lingkungan keluarga, sekolah, serta pergaulan di masyarakat. Keluarga merupakan tempat Pendidikan yang paling diutamakan.¹² Perhatian orang tua secara konsisten mempengaruhi

¹¹ Fransiskus Wisnu Wardana Dany, n.d., <https://www.kompas.id/baca/metro/2023/07/26/saling-tantang-berujung-tawuran-maut-para-pelajar-di-bekasi>.

¹² Noor Komari Pratiwi, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PERHATIAN ORANG TUA, DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMK KESEHATAN DI KOTA TANGERANG," *Pujangga* 1, no. 2 (November 29, 2017): 31.

tumbuh kembang siswa, khususnya perkembangan moralnya. Siswa yang mendapat pendidikan komprehensif dalam rumah yang melek agama kemungkinan besar memiliki kesadaran beragama yang kuat. Sebaliknya, jika tidak ada ajaran agama dari keluarga, maka siswa akan berperilaku berubah-ubah dan enggan mendengarkan nasehat bijak dari orang lain. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk pada kehidupannya.

Siswa memiliki Spiritualitas Islam, sebuah platform penting untuk melakukan upaya dakwah di sekolah. Spiritualitas Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa. Tujuannya untuk memberikan bantuan dan memudahkan tercapainya keberhasilan dalam pembinaan intrakurikuler.¹³

Kelompok Rohis di setiap sekolah menunjukkan kecenderungan dan sifat khas dalam menegaskan kehadiran mereka, sekaligus berfungsi sebagai platform untuk mendorong pertumbuhan Islam di kalangan siswa. Rohani Islam (Rohis) terlibat dalam berbagai kegiatan untuk merayakan dan mempromosikan aktualisasi diri. Salah satu kegiatan tersebut adalah penyelenggaraan hari raya Islam secara berkala, yang merupakan bagian integral dari program kerja Rohis. Rohis kerap mengadakan kegiatan seperti pendampingan dan liqo yang sering melibatkan komunitas. Komunitas tersebut meliputi alumni sekolah, cendekiawan, dan tokoh masyarakat yang

¹³ Siti Latifah, Danny Abrianto, and Zulfi Imran, "Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa di SMA Negeri 1 Stabat," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5 (2023).

berperan sebagai panutan yang berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai Islam pada siswa.¹⁴ Demikian pula temuan penelitian Ali Noer (2017) di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru mendukung pernyataan tersebut. Kegiatan yang dilakukan di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru antara lain kegiatan bakti sosial, perayaan hari raya Islam (PHBI), pengajian, pengamalan ritual keagamaan, dan pembinaan generasi muda muslim, kultum yang diadakan setelah sholat zuhur berjamaah di masjid, pesantren Ramadhan, peringatan Isra Mi'raj, tadarus Al-Quran, Sholat Duha, peringatan maulid nabi Muhammad SAW dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁵ Adapun alasan menjadikan Rohis SMK Ibnu Taimiyah sebagai salah satu contoh karena kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis SMK Ibnu Taimiyah dapat terealisasi dengan baik dan dijadikan contoh oleh Rohis sekolah lain.

Dalam fokus dakwah Rohis, fokusnya bukanlah mengIslamkan orang yang non Islam. Tetapi, mengIslamkan orang-orang Islam. Gerakan Rohis bertujuan untuk mendorong transisi individu dari Muslim menjadi beriman, dan dari beriman menjadi muttaqin.¹⁶

Tujuan Rohis adalah membantu, memperdalam, dan menyempurnakan ilmu yang diperoleh siswa di kelas, mengingat terbatasnya alokasi waktu 3

¹⁴ Muhammad Dalimunthe and Franindya Purwaningtyas, "Akses Informasi Literasi Keislaman Rohis Di Indonesia: Analisis Konstruksi Keberagamaan," *PERSPEKTIF* 9, no. 2 (July 1, 2020): 378–387.

¹⁵ Ali Noer, Syahrini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* (2017), <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/2018>.

¹⁶ Wasril Tanjung, "Aku Anak Rohis We Are Agent Of Change," *Salim Media Indonesia* (2015).

jam setiap minggunya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁷ Harapannya Rohis dapat mendampingi dan menerima siswa yang memiliki kesadaran beragama yang terbatas. Guna membina anak-anak yang memiliki kesadaran beragama yang kuat, terlepas dari apakah mereka bersekolah di sekolah umum, bukan di madrasah atau pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alokasi waktu pelajaran PAI di sekolah terlalu sedikit.
2. Kurangnya pendidikan agama di lingkungan keluarga siswa ketika berada di luar sekolah.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Rohis

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, terfokus dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada “Peran Rohani Islam (Rohis) dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa di SMKN 6 Bekasi”.

¹⁷ Nurliana Nurliana, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab Dan Kontribusinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” (2019).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Rohis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa di SMKN 6 Bekasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Rohis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa SMK Negeri 6 Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Rohis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa di SMKN 6 Bekasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Rohis dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu :

1. Secara teoritis

Dapat memberikan manfaat bagi peneliti, terutama sebagai suatu pengetahuan untuk memperkaya keilmuan, baik itu pengetahuan tentang keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Menjadi motivasi untuk meningkatkan kesadaran beragama diri peneliti agar dapat menjadi hamba yang bertakwa. Dan untuk mengetahui lebih jauh peranan Rohis di sekolah menengah kejuruan negeri 6 Bekasi.

b. Bagi sekolah

Sekolah dapat lebih memberikan kontribusi dan dukungan penuh terhadap kegiatan Rohis di seekolah dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama siswa.

G. Review Studi Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et.al. yang berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat”.¹⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter berorientasi keagamaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kelompok siswa tertentu yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat upaya dalam peningkatan karakter dan pengembangan agama siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data:

¹⁸ Said Ahmad Maulana et al., “PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI SMA NEGERI 1 MENDO BARAT,” *Jurnal Tunas Pendidikan* 2, no. 2 (February 26, 2020): 11–21.

observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat menunjukkan sifat kepribadian yang positif, berkarakter kuat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal ini tidak lepas dari pendidikan agama yang mereka terima yang selaras dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah Rasul.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lies Hamidah yang berjudul “Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja”.¹⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, 1) bagaimana Program Bimbingan Keagamaan dapat meningkatkan kesadaran beragama remaja, 2) Bagaimana penerapan metode bimbingan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, 3) Apa outcome dari kegiatan bimbingan keagamaan remaja yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Penyelidikan menggunakan metode deskriptif. Suatu pendekatan yang menawarkan penjelasan yang tepat mengenai fakta-fakta dan berupaya untuk menggambarkan ciri-ciri suatu kejadian pada saat tertentu atau saat ini. Tujuannya untuk memberikan penyuluhan keagamaan yang akurat dan metodis kepada para pemuda di Bandung yang sedang berhijrah, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama mereka. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁹ Lies Hamidah, “Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja” (2018).

keberhasilan yang dicapai menghasilkan lonjakan yang signifikan, terlihat dari banyaknya jumlah jamaah yang hadir di setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh gerakan pemuda hijrah, yang sebagian besar terdiri dari remaja. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan, dimana data dikumpulkan langsung dari Masjid Al-Lathiif, Masjid TSB, dan Masjid Pusdai, dengan menggunakan pendekatan sosiologi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Albania et.al yang berjudul “Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak lingkungan keagamaan terhadap perilaku siswa, dampak kegiatan Rohis Nurul Aulad terhadap perilaku siswa, dan gabungan dampak lingkungan keagamaan dan kegiatan Rohis Nurul Aulad terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 2 Samarinda. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti angket, observasi, dan dokumentasi. Para peneliti menggunakan regresi linier berganda sebagai metode analisis data yang dipilih. Populasi sampel penelitian ini terdiri dari 970 siswa muslim yang bersekolah di SMA Negeri 2 Samarinda. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas yaitu proporsional stratified random sampling dengan menggunakan rumus

²⁰ Putri Rosyidatul Albania, Khairul Saleh, and Abdul Razak, “Pengaruh Suasana Keagamaan Dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda,” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (March 1, 2020): 18–24.

Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 91 siswa. Temuannya menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara nilai 0,623 dengan intensitas suasana keagamaan. Selain itu, nilai $27.895 = 3.10$ mendukung penerimaan H_a , yang menyatakan bahwa baik suasana keagamaan maupun kegiatan Rohis Nurul Aulad memiliki dampak gabungan terhadap perilaku siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu Ajeng Dewi Mawarni et.al yang berjudul “Peranan Rohis terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi”.²¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah, pembina Rohis, dan perwakilan anggota Rohis. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, meliputi ekspresi verbal, sikap, dan perilaku.

²¹ Ratu Ajeng Dewi Mawarni, Irawan Suntoro, and Yunisca Nurmalisa, “Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa Di SMP Negeri 2 Kotabumi,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 5, no. 5 (2017).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Sulaiman yang berjudul “Peranan Organisasi ROHIS Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kota Pariaman”.²² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang program kegiatan, pelaksanaan, dan hasil manfaat dari program ROHIS. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data menggunakan beberapa strategi seperti reduksi, display, penarikan kesimpulan, dan validasi melalui triangulasi sumber. Hasil yang diperoleh terdiri dari 14 program tetap yaitu rekrutmen terbuka, mubes, LDKR, pengurus mushola, kultum Jumat, rihlah, forum annisa, pendampingan, bazar, tahfidz, tadarus, ROGAB, mabit, dan buka bareng. Selain itu terdapat 8 program tambahan yaitu PHBI, mading, NOBAR, bedah buku, studi banding, PHBN, aksi berbagi, dan pelatihan keterampilan. Kegiatan ROHIS mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan nilai etika yang kuat terhadap Tuhan, Rasul, sesama manusia, dan lingkungan. Penelitian menyimpulkan bahwa program kegiatan ROHIS mempunyai peranan penting dalam membentuk nilai-nilai siswa yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

²² Rahmiwati Abdullah and Sulaiman Sulaiman, “Peranan Organisasi ROHIS Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kota Pariaman,” *An-Nuha* 1, no. 2 (May 27, 2021): 91–100.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Narita et.al yang berjudul “Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa”.²³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi kegiatan organisasi kerohanian Islam (Rohis) dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan integritas siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan antara lain Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina Kerohanian Islam, Mantan Pembina Kerohanian Islam, dan Anggota Rohis. Prosedur pengumpulan data yang digunakan meliputi protokol wawancara, protokol observasi, protokol dokumentasi, dan skala likert. Teknik analisis data menggunakan Model Analisis Interaktif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Kerohanian Islam, khususnya dakwah (yang meliputi kajian dasar Islam, bimbingan membaca Al-Quran, renungan alam semesta, dan majalah dinding), berkontribusi terhadap peningkatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kegiatan dakwah khusus seperti pendampingan juga terbukti berdampak positif terhadap pengembangan kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas et.al yang berjudul “Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan

²³ Desi Narita, Irawan Suntoro, and Hermi Yanzi, “Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa,” *Jurnal Kultur Demokrasi* 4, no. 1 (2016).

Beribadah Siswa Di SMA Negeri 11 Kendari”.²⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak organisasi ekstrakurikuler terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dalam beribadah di SMA Negeri 11 Kendari. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlibatan organisasi ekstrakurikuler ROHIS dapat meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa; (2) unsur-unsur yang mendorong atau menghambat organisasi ekstrakurikuler ROHIS dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Faktor penentu utama mencakup fasilitas, struktur fisik, dan bantuan pendidikan. Kendalanya terletak pada kurangnya koordinasi dalam mengelola kegiatan, terbatasnya daya tanggap siswa dalam mengikuti kegiatan, dan jadwal yang bentrok dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Adapun perbedaan penelitian studi terdahulu di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian studi terdahulu terfokus pada peran organisasi Rohani Islam dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, sedangkan penelitian penulis terfokus pada peran Rohani Islam dalam mengembangkan kesadaran beragama siswa.

²⁴ Erin Wahyuningtyas, Muh Ikhsan, and Ros Mayasari, “Peran Organisasi Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Di SMA Negeri 11 Kendari,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).